



ANALISIS KESULITAN GURU TERHADAP PROSES BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 106815 DELI SERDANG

Sulis Agung Ginanjar¹, Dara Fitrah Dwi²

¹Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Indonesia

Korespondensi: ooke82042@gmail.com, smart_dwi@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan guru pada proses belajar siswa terhadap masa pandemi Covid-19 di SDN 106815 Deli Serdang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 106815 Deli Serdang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan jenis Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Subjek pada penelitian ini merupakan 6 orang guru serta kepala sekolah yang ada di SDN 106815 Deli Serdang. Hasil penemuan penulis menemukan Kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di SD Negeri 106815 Deli Serdang meliputi kondisi jaringan yang kurang baik, siswa tidak memiliki *handphone* atau kuota internet, serta kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran secara mandiri yang masih sangat kurang. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu pmelakukan *home visit* bagi siswa yang tidak memiliki alat komunikasi berupa *handphone* dan mengarahkan siswa untuk belajar kelompok bersama teman kelas yang jarak rumahnya dekat, menerapkan pembelajaran yang lebih menarik, serta melakukan koordinasi dengan orang tua siswa.

Kata kunci: Kesulitan Guru, Proses Belajar Siswa

Abstract

This research was motivated by the difficulties of teachers in the student learning process during the Covid-19 pandemic at SDN 106815 Deli Serdang. The purpose of this study was to find out the difficulties faced by teachers in the process of implementing student learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 106815 Deli Serdang. The type of research used is field research that uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study used observation and interview techniques. The subjects in this study were 6 teachers and school principals at SDN 106815 Deli Serdang. The results of the author's findings found that the difficulties faced by teachers in the process of implementing learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 106815 Deli Serdang included poor network conditions, students did not have cellphones or internet quotas, and the ability of students to understand learning materials independently was still very low. not enough. Efforts made by teachers to overcome the difficulties faced in the process of implementing learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 106815 Deli Serdang were conducting home visits for students who did not have a communication tool in the form of cellphones and directing students to study in groups with classmates whose homes were close to home. , implement more interesting learning, and coordinate with parents of students.

Keywords: Difficulty, Student Learning Process

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini banyak tantangan yang harus dihadapi dalam segala bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Sehingga untuk menyikapi hal tersebut, maka para ahli pendidikan beserta pemerintah harus mampu mengantisipasi serta proaktif dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten sehingga mampu bersaing di era yang semakin modern ini. Melalui pendidikan, seseorang akan mampu meningkatkan kualitas hidupnya, karena tujuan utama pendidikan adalah memanusiakan manusia, mendewasakan serta mengubah perilaku menjadi lebih baik (Darmadi, 2019:18). Fenomena dalam dunia pendidikan sekarang adalah munculnya wabah berbahaya yang dikenal dengan istilah Covid-19. Wabah ini melanda semua penjuru dunia yang mengakibatkan banyaknya perubahan, salah satunya pada perubahan dalam dunia pendidikan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Covid-19 ini merupakan sebuah bentuk penyakit menular yang disebabkan oleh kelompok virus jenis corona virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan desember 2019, dan dengan cepat menyebar keseluruh dunia (www.kemkes.go.id, diakses pada 24 april 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal memutus mata rantai penularan virus covid-19 ini adalah dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar, namun hal ini mengakibatkan proses pembelajaran di sekolah menjadi terhambat, dimana biasanya proses pembelajaran dilakukan secara konvensional atau tatap muka langsung dengan datang ke sekolah, tetapi sekarang dialihkan menjadi pembelajaran daring yang dilakukan melalui rumah masing-masing siswa. Situasi ini tentunya memunculkan pro dan kontra dalam bidang pendidikan, menurut Irwan dan Santaria (2020:262) kebijakan pemerintah yang ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan di semua level dengan melakukan pembelajaran secara jarak jauh akan sangat mempengaruhi mutu pendidikan anak bangsa, sehingga pihak tenaga pengajar atau guru sangat berperan penting untuk mengantisipasi penurunan mutu tersebut. Menurut Kencana dkk (2020:216), pembelajaran daring yang dilakukan dirumah tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik atau siswa itu sendiri.

SD Negeri 106815 merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang ikut serta melakukan pembelajaran secara daring. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wali kelas 5 di SD Negeri 106815 yaitu Ibu Delima Tampobolon S.Pd pada 23 april 2021 menjelaskan bahwa banyak kesulitan yang dihadapi guru ketika pembelajaran mulai di alihkan secara daring (*online*) seperti kondisi jaringan yang kadang kurang stabil, kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena harus disesuaikan dengan pembelajaran berbasis *online*, serta penyampaian pembelajaran yang diberikan kepada siswa hanya sebatas memberikan materi dan soal yang terdapat pada buku pelajaran atau buku paket dengan cara di foto atau menginformasikan halamannya saja tanpa ada interaksi lebih lanjut mengenai penjelasan pada setiap materi sehingga menyebabkan menurunnya motivasi para siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Negeri 106815 yaitu Ibu Julinah Erawati Serigar S.Pd pada 23 april 2021 yang menjelaskan bahwa guru cenderung mengalami permasalahan jaringan serta masih kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan materi kepada siswa karena hanya menggunakan *whatsapp group* sehingga terkadang menyebabkan adanya miskonsepsi siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariesca dkk(2021:20) dengan judul “analisis kesulitan guru pada pembelajaran berbasis *online* di SDN se-kecamatan Maluk”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru pada pembelajaran berbasis *online* antara lain kesulitan dalam menentukan jenis penilaian, kesulitan dalam menyampaikan materi, serta kesulitan dalam mengevaluasi siswa. Menurut Mulyasa (2015:47), faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran karena belum dimanfaatkannya sumber belajar secara tepat dan maksimal baik oleh guru maupun siswa itu sendiri.

Sehingga untuk menghadapi masalah yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan diperlukan berbagai upaya oleh semua pihak, salah satunya oleh tenaga pengajar atau guru, karena kehadiran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara langsung mampu mempengaruhi, membina, meningkatkan kecerdasan, keterampilan hingga perubahan akan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa (Dipraja, 2019:34). Hal ini sejalan dengan penjelasan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah

RI Nomor 19 Ayat 1 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (SPN) bahwa secara eksplisit proses pembelajaran harus dipedomani oleh tenaga pendidik atau guru. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, inovatif serta menyenangkan bagi siswa. Karena siswa dituntut untuk mampu memahami setiap materi yang telah diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran harus benar-benar dikemas dengan baik (Dipraja, 2019:36). Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang optimal, guru harus memperhatikan banyak komponen-komponen belajar mengajar mulai dari cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain-lainnya (Sidiq dkk, 2019:4).

Berdasarkan pemaparan masalah sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa guru tampaknya memiliki kesulitan yang cukup serius dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (*online*) mulai dari proses perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif, dimana jika tidak ada upaya serius dalam mengatasi kesulitan tersebut akan menyebabkan mutu pendidikan menjadi menurun. Sehingga dalam hal ini penulis bermaksud akan meneliti dengan judul “analisis kesulitan guru pada proses belajar siswa terhadap masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 106815 Deli Serdang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analisis dan akurat. Pada penelitian kualitatif ini peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai peran orang tua di masa pandemi covid 19 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 106815 Deli Serdang.

Menurut Agustinova (2015:10), penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang menggunakan teknik analisis yang sangat mendalam karena mengkaji suatu masalah secara kasus per kasus sehingga bukan ditekankan pada generalisasi tetapi pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data berupa data primer. Data primer yang dimaksudkan adalah berupa hasil wawancara penulis dengan beberapa informan yaitu guru SD Negeri 106815 Deli Serdang selaku informan kunci, dan kepala sekolah SD Negeri 106815 Deli Serdang selaku informan tambahan dalam melihat permasalahan yang sedang dikaji pada penelitian ini. Alasan penulis mengumpulkan data wawancara dari ketujuh informan tersebut adalah agar hasil penelitian yang didapat dan ditulis bersifat objektif.

Kebijakan pemerintah yang ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan di semua level dengan melakukan pembelajaran secara jarak jauh akan sangat mempengaruhi mutu pendidikan anak bangsa, sehingga pihak tenaga pengajar atau guru sangat berperan penting untuk mengantisipasi penurunan mutu tersebut (Irwan dan Santaria, 2020:262). Menurut Kencanawaty dkk (2020:216), pembelajaran daring yang dilakukan dirumah tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik atau siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terkait dengan kesulitan guru pada proses belajar siswa di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 106815 Deli Serdang, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 106815 Deli Serdang

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal memutus mata rantai penularan virus covid-19 ini adalah dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar, namun hal ini mengakibatkan proses pembelajaran di sekolah menjadi terhambat, dimana biasanya proses pembelajaran dilakukan secara konvensional atau tatap muka langsung dengan datang ke sekolah, tetapi sekarang dialihkan menjadi

pembelajaran daring yang dilakukan melalui rumah masing-masing siswa. Situasi ini tentunya memunculkan pro dan kontra dalam bidang pendidikan. Berikut akan dipaparkan hasil wawancara penulis terkait proses pembelajaran siswa selama masa pandemi Covid-19 Di SD Negeri 106815 Deli Serdang.

Guru kelas I di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Suhartini S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dilakukan secara jarak jauh atau daring, selain itu kami juga menggunakan metode tambahan seperti *home visit* dalam proses belajar siswa di masa pandemi ini. Adapun aplikasi yang digunakan selama proses pembelajaran adalah *whatsapp* dan *youtube*, namun yang lebih efektif adalah *whatsapp* karena kita bisa berkomunikasi dengan siswa jika dibandingkan *youtube* yang hanya dilihat oleh siswa tanpa ada interaksi dengan guru.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas II di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Sania S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode daring dan *home visit*. Adapun aplikasi yang digunakan selama proses pembelajaran adalah media sosial *whatsapp* dalam penyampaian pembelajaran atau materi, yang ditunjang menggunakan fitur *whatsapp* grup.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas III di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Emayasari S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran dimasa pandemi dilakukan secara daring dan *home visit*. Yang ditunjang dengan penggunaan aplikasi media social, berupa *whatsapp* untuk menyampaikan materi dan pemberian tugas kepada siswa ke dalam *whatsapp* grup.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Elfiska Kurniawaty S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran dimasa pandemi dilakukan secara daring dan *home visit*. Dimana dalam penyampaian pembelajaran saya menggunakan aplikasi *whatsapp* grup yang

bertujuan untuk menyampaikan dan memberikan materi pembelajaran serta tugas-tugas kepada siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas V di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Delima Tampobolon S.Pd, menjelaskan bahwa”

“Pembelajaran dimasa pandemi dilakukan secara daring dan *home visit*. Adapun dalam pemberian materi pembelajaran dan tugas-tugas ditunjang dengan penggunaan aplikasi *whatsapp* dan sesekali menggunakan *youtube*.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas VI di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Sumarti S.Pd, yang menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran dimasa pandemi dilakukan secara daring dan *home visit*. Sedangkan dalam penyampaian pembelajaran, metode yang saya gunakan dengan menggunakann *whatsapp grup* untuk menyampaikan materi dan pemberian tugas-tugas siswa.”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Juliana Erawati Siregar S.Pd., M.Pd, yang menjelaskan bahwa:

“Disekolah ini proses pembelajaran dilakukan secara daring mengikuti aturan yang telah diberlakukan oleh pemerintah, mengingat ini dianggap salah satu cara yang baik untuk tetap memberikan ilmu kepada siswa sekaligus untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dimana selama pembelajaran dilakukan secara daring, aplikasi yang telah digunakan ada dua yaitu *whatsapp* dan *youtube*. Namun yang paling intens dan dianggap efektif oleh guru untuk digunakan adalah *whatsapp*, hal ini dikarenakan *whatsapp* dianggap merupakan aplikasi yang tidak asing baik bagi guru maupun siswa itu sendiri. ”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya terkait proses belajar siswa selama masa pandemi Covid-19, sehingga dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 106815 Deli Serdang dilakukan dengan dua cara yaitu melalui pembelajaran

daring dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* dan *youtube*, serta melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara *home visit* kerumah para siswa.

Setelah proses pembelajaran diketahui, sangat penting untuk melihat hasil penerapan tersebut, sehingga penulis melakukan wawancara terkait hasil belajar yang diperoleh para siswa di SD Negeri 106815 Deli Serdang selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru kelas I di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Suhartini S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran daring ini kurang maksimal, karena guru tidak dapat menjelaskan materi secara langsung kepada siswa, sedangkan pembelajaran tatap muka lebih efektif dan hasil belajar siswa itu maksimal. Selain itu jika dihitung siswa yang aktif hanya sekitar 75%, tidak aktif sekitar 10%, dan yang sering tidak tepat waktu sekitar 15%.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas II di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Sania S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Hasil belajar siswa sangat berbeda karena anak kurang memahami penjelasan yang telah diberikan oleh guru, biasanya karena terkendala jaringan saat proses belajar daring, selain itu sebagian siswa ada yang tidak fokus terhadap *handphonenya*. Jika dihitung hanya 85% siswa yang aktif, 10% siswa tidak tepat waktu, dan 5% siswa sering tidak hadir.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas III di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Emayasari S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran daring ini kurang maksimal, karena guru tidak dapat menjelaskan materi secara langsung kepada siswa sehingga siswa pun mendapatkan hasil belajar yang menurun jika dibandingkan pada saat pembelajaran dilakukan secara konvensional, dalam hal ini memang pembelajar konvensional atau tatap muka masih lebih efektif dan hasil belajar siswa itu lebih maksimal. Dan jika dihitung siswa aktif 75%, tidak tepat waktu 15%, dan tidak aktif 10%.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Elfiska Kurniawaty S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Hasil sebelum daring, siswa lebih aktif dalam artian proses belajar siswa itu maksimal dalam pembelajaran, namun ketika proses pembelajaran daring siswa tidak aktif saat proses pembelajaran, sehingga bisa dikatakan hasil belajar siswa tidak maksimal. Jika dipersentasekan yang aktif kadang 100% sampai 75% , tidak tepat waktu 15%, dan tidak aktif 10%.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas V di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Delima Tampobolon S.Pd, menjelaskan bahwa”

“Pembelajaran daring dimasa pandemi kurang efektif, selain itu hasil belajar siswa kurang maksimal karena banyaknya gangguan yang membuat siswa kesulitan fokus menerima pembelajaran, jika dibandingkan sebelum pademi tentu hasil belajar siswa lebih maksimal pada saat pembelajaran tatap muka. Jika dihitung siswa aktif itu hanya sekitar 75%, dan selebihnya tidak tepat waktu ketika pembelajaran akan dimulai sekitar 15%.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas VI di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Sumarti S.Pd, yang menjelaskan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran daring ini memberikan hasil belajar yang kurang maksimal bagi siswa, karena guru tidak dapat menjelaskan materi secara langsung kepada siswa. Sedangkan pembelajaran tatap muka lebih efektif dan hasil belajar siswa itu maksimal. Hal tersebut juga disebabkan karena keaktifan siswa hanya sekitar 75%, siswa yang tidak aktif sekitar 10%, sedangkan siswa yang tidak tepat waktu sekitar 15% yang menyebabkan materi yang diberikan sering terlewatkan.”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Juliana Erawati Siregar S.Pd., M.Pd, yang menjelaskan bahwa:

“Merujuk dari laporan para guru mulai dari guru kelas I sampai IV, hasil belajar siswa sebelum adanya pandemi ketuntasannya telah mencapai 90%, namun setelah adanya pandemi ketuntasan siswa menurun menjadi 70%. ”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya terkait hasil belajar siswa di SD Negeri 106815 Deli

Serdang sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19, sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 106815 Deli Serdang sebelum adanya pandemi covid-19 cukup baik dan rata-rata siswa telah memperoleh hasil belajar dengan ketuntasan yang tinggi, namun hasil belajar tersebut justru menurun setelah adanya pandemi covid-19. Hal ini mengartikan bahwa pembelajaran konvensional atau tatap muka secara *offline* masih lebih efektif diterapkan dibidang pendidikan, jika dibandingkan dengan pembelajaran daring yang diterapkan di masa pandemi covid-19.

2. Kesulitan Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 106815 Deli Serdang

Pembelajaran daring yang dilakukan dirumah tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik atau siswa itu sendiri. Berikut akan dipaparkan hasil wawancara penulis terkait kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapan proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 Di SD Negeri 106815 Deli Serdang.

Guru kelas I di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Suhartini S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Kesulitannya terkadang ada gangguan sinyal, siswa kurang memahami pembelajaran, dan ada juga siswa yang tidak memiliki *handphone* sebagai penunjang kegiatan pembelajaran daring, ada juga siswa yang punya *handphone* tapi tidak punya kuota internet.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas II di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Sania S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Kesulitan yang paling utama adalah tidak semua siswa memiliki *handphone*, dan jaringan yang terkadang membuat siswa tidak jelas mendengarkan materi yang dijelaskan guru, serta jaringan hilang apalagi saat hujan dan mati lampu.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas III di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Emayasari S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Kendala yang paling sering guru maupun siswa alami adalah terkait kondisi jaringan yang kurang baik, waktu pembelajaran yang terbatas, dan masih ada anak yang tidak memiliki *handphone*.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Elfiska Kurniawaty S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Kesulitannya ya kadang-kadang signal kurang baik, banyaknya siswa yang tidak memiliki *handphone*, dan ada juga yang merasa sulit karena tidak memiliki kuota internet.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas V di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Delima Tampobolon S.Pd, menjelaskan bahwa”

“Yang paling fatal pada saat proses pembelajaran berlangsung tiba-tiba koneksi internet hilang, hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal. Masih ada siswa yang kurang memahami materi pembelajaran, ada siswa yang tidak memiliki *handphone*, dan ada juga siswa yang tidak memiliki kuota internet.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas VI di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Sumarti S.Pd, yang menjelaskan bahwa:

“Kesulitannya dari jaringan atau signal yang tidak stabil terlebih disaat hujan atau pada saat mati lampu, siswa kesulitan memahami pembelajaran, dan ada juga siswa yang tidak memiliki *handphone* sebagai penunjang kegiatan pembelajaran daring.”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Juliana Erawati Siregar S.Pd., M.Pd, yang menjelaskan bahwa:

“Dari hasil evaluasi saya, guru maupun siswa memang sering dihadapkan pada kondisi jaringan yang kurang stabil, dikarenakan lokasi tempat tinggal mereka yang belum sepenuhnya didukung oleh koneksi internet yang baik, sehingga banyak siswa yang kadang kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya, dan kendala lain karena masih adanya siswa yang tidak memiliki alat penunjang pembelajaran seperti *handphone*, mengingat pembelajaran dilakukan secara daring dan *handphone* merupakan salah satu alat utama yang penting untuk dimiliki sehingga siswa bisa mengikuti setiap pembelajaran yang dilangsungkan.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya terkait kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam

penerapan pembelajaran dimasa pandemi covid-19, sehingga dapat diketahui bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi mencakup beberapa hal mulai dari kondisi jaringan yang kurang baik, siswa yang tidak memiliki *handphone*, siswa yang tidak memiliki kuota internet, serta kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran secara mandiri yang masih sangat kurang.

3. Upaya Untuk Mengatasi Kesulitan Yang Dihadapi Dalam Proses Pelaksanaan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 106815 Deli Serdang

Untuk menghadapi masalah yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan diperlukan berbagai upaya oleh semua pihak, salah satunya oleh tenaga pengajar atau guru, karena kehadiran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara langsung mampu mempengaruhi, membina, meningkatkan kecerdasan, keterampilan hingga perubahan akan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini untuk mendapatkan proses pembelajaran yang optimal, maka guru harus memperhatikan banyak komponen-komponen dalam penerapan proses belajar mengajar. Berikut akan dipaparkan hasil wawancara penulis terkait upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam penerapan proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 Di SD Negeri 106815 Deli Serdang.

Guru kelas I di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Suhartini S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Upaya untuk mengatasi kesulitan yang saya alami adalah dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah. Sedangkan upaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa yang tidak memiliki alat komunikasi adalah dengan melakukan *home visit*, dan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran daring biasanya saya memberikan beberapa kuis, untuk merangsang siswa agar bisa lebih aktif dan tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang diberikan, serta berkoordinasi dengan orang tua siswa dan bertanya langsung kepada siswa yang memiliki kendala pada saat proses belajar dilakukan.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas II di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Sania S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Untuk kesulitan yang saya alami, saya mengatasinya dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah, tujuannya agar mendapatkan solusi terbaik dari kesulitan yang dialami. Bagi siswa yang tidak memiliki alat komunikasi saya melakukan *home visit*. Dan bagi siswa yang bosan dengan pembelajaran saya memberikan kuis atau pertanyaan secara spontan di tengah pembelajaran ataupun diakhir pembelajaran, karena dengan hal tersebut siswa akan lebih aktif lagi untuk menerima dan menyimak pembelajaran yang diberikan, selain itu saya berkoordinasi dengan orang tua siswa atau bertanya langsung dengan siswa yang bersangkutan alasan atau kendala apa yang alami sehingga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas III di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Emayasari S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Saya akan berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait kesulitan yang saya alami untuk mendapatkan solusi. Dan untuk mengatasi kesulitan dari peserta didik saya kadang memberikan video pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, serta mencari tau penyebab lainnya terkait masalah yang dihadapi siswa, dengan berkoordinasi bersama orang tua siswa dan bertanya secara langsung ke siswa yang bersangkutan.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Elfiska Kurniawaty S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Untuk mengatasi kesulitan saya akan berkoordinasi dengan pihak sekolah. Untuk mengatasi kesulitan siswa saya akan datang kerumah siswa atau titip tugas dengan teman dekatnya siswa tersebut jika siswa tidak memiliki alat komunikasi berupa *handphone*, memberikan dan mengemas materi yang sekiranya tidak dipandang membosankan oleh siswa, seperti halnya memberikan video-video pembelajaran yang menarik, serta berkoordinasi dengan orang tua siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas V di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Delima Tampobolon S.Pd, menjelaskan bahwa”

“Untuk siswa yang tidak memiliki alat komunikasi maka dianjurkan untuk belajar secara kelompok dengan temannya, saya juga akan melakukan *home visit*, berusaha memberikan pembelajaran yang menarik.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas VI di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Sumarti S.Pd, yang menjelaskan bahwa:

“Setiap kesulitan yang saya alami, saya akan berkoordinasi dengan pihak sekolah, memperbaiki, dan belajar menjadi lebih baik. Untuk kesulitan yang dialami siswa solusinya adalah dengan memberikan pembelajaran yang lebih menarik kepada siswa, yang juga diselingi dengan beberapa video sehingga akan membuat siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran yang berlangsung, serta langsung berkoordinasi dengan orang tua siswa yang bersangkutan, selain itu saya juga bertanya kepada siswa yang bersangkutan terkait kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu Ibu Juliana Erawati Siregar S.Pd., M.Pd, yang menjelaskan bahwa:

“Kami selalu melakukan evaluasi dan bersama-sama mencari jalan keluar ketika ada kesulitan yang sulit untuk diatasi oleh guru yang bersangkutan. Untuk kesulitan siswa, di sekolah kami setiap guru telah disarankan untuk intens setiap minggu melakukan *home visit* ke siswa yang mengalami kendala khususnya terkait alat komunikasi dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, karena setiap kelas memiliki wali kelasnya masing-masing, sehingga saya selalu memberikan kepada setiap wali kelas untuk selalu berkoordinasi dengan orang tua siswa, terlebih baik siswa yang mengalami berbagai kendala karena dimasa pandemi ini orang tua jauh lebih intens berkomunikasi dengan anaknya.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya terkait upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pembelajaran dimasa pandemi covid-19, sehingga dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang bisa diambil adalah dengan melakukan *home visit* bagi siswa yang tidak memiliki alat komunikasi berupa

handphone, mengarahkan siswa untuk belajar kelompok bersama teman kelas yang jarak rumahnya dekat, menerapkan pembelajaran yang lebih menarik, serta melakukan koordinasi dengan orang tua siswa.

Pembahasan

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang sadar serta terencana yang dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang mampu berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat bahkan negara.

Menurut Rohmat (2012:1) dalam proses pendidikan, salah satu tujuan utama yang ingin dicapai adalah menjadi manusia yang bermartabat yaitu manusia yang mampu beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat An-Nahlawi (2014:38) yang menjelaskan bahwa dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan suatu penataan individual serta sosial yang akan menghasilkan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam, sehingga secara sempurna akan mampu diaplikasikan kepada diri sendiri serta masyarakat secara luas.

Situasi pandemi covid-19 belum menemukan titik terang penyelesaian yang mengakibatkan banyak hal yang dirugikan salah satunya dalam sektor pendidikan. Penerapan proses belajar mengajar yang efektif disituasi pandemi covid-19 sangat penting sekali. Menyikapi tantangan pendidikan dimasa darurat covid-19 menekankan pentingnya dalam membangun harmonisasi antar siswa, guru dan orangtua agar proses pembelajaran tetap dapat dipertahankan di tengah kondisi seperti ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 106815 Deli Serdang diterapkan melalui 2 cara, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran *home visit*. Berikut akan dipaparkan secara rinci terkait 2 pembelajaran yang maksudkan.

a. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring atau jarak jauh difokuskan untuk meningkatkan pemahaman siswa ditengah kemunculan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar-siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam kesenjangan akses, dan fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif (Hayadi dan Santosa, 2020:2).Diharapkan pembelajaran daring mampu mendorong para siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama masa pembelajaran, mulai dari teknik interaksi dalam pembelajaran hingga kemampuan penggunaan media-media pembelajaran yang lebih modern.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 106815 Deli Serdang dilakukan melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*. Menurut Jumiatmoko (2016:56), penggunaan *whatsapp* bagi siswa dalam memberikan berbagai manfaat seperti mempermudah siswa untuk berkomunikasi dan mencari informasi diluar jam sekolah, membuat siswa dapat dengan mudah untuk bertanya dan mendapatkan informasi secara luas, lebih cepat mendapatkan informasi dari siswa lain maupun dari guru, dapat berbagi informasi dengan sangat cepat meskipun tidak melakukan tatap muka secara langsung, serta sebagai sarana berdiskusi yang efektif baik secara individual maupun kelompok.

b. *Home visit*

Proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 106815 Deli Serdang yang dilakukan melalui *home visit*, adalah penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika siswa untuk memantau secara langsung perkembangan belajar siswa yang tidak mengikuti atau kesulitan menerima pembelajaran yang diterapkan secara daring.

Namun fakta yang terjadi di SD Negeri 106815 Deli Serdang penerapan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* maupun *home visit* dalam proses pembelajaran masih kurang efektif diterapkan, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa di SD Negeri 106815 Deli Serdang sebelum adanya pandemi covid-19 cukup baik dan rata-rata siswa telah memperoleh hasil belajar dengan ketuntasan yang tinggi, namun hasil belajar tersebut justru menurun setelah adanya pandemi covid-19. Hal ini mengartikan bahwa pembelajaran konvensional atau tatap muka secara *offline* masih lebih efektif

diterapkan dibidang pendidikan, jika dibandingkan dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* yang diterapkan di masa pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait kesulitan guru pada proses belajar siswa terhadap masa pandemi covid-19 di SD Negeri 106815 Deli Serdang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Proses belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 106815 Deli Serdang dilakuakn dengan menerapkan pembelajaran daring dan *home visit*, namun proses pembelajaran masih kurang efektif diterapkan, hal ini terlihat darihasil belajar siswa sebelum adanya pandemi covid-19 cukup baik dan rata-rata siswa telah memperoleh hasil belajar dengan ketuntasan yang tinggi, namun hasil belajar tersebut justru menurun setelah adanya pandemi covid-19.
- a. Kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di SD Negeri 106815 Deli Serdang meliputi kondisi jaringan yang kurang baik, siswa tidak memiliki *handphone* atau kuota internet, serta kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran secara mandiri yang masih sangat kurang.
- b. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di SD Negeri 106815 Deli Serdang yaitu pmelakukan *home visit* bagi siswa yang tidak memiliki alat komunikasi berupa *handphonedan* mengarahkan siswa untuk belajar kelompok bersama teman kelas yang jarak rumahnya dekat, menerapkan pembelajaran yang lebih menarik, serta melakukan koordinasi dengan orang tua siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang diberikan penulis untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru

Diharapkan guru bisa lebih menjadi komunikasi yang baik dengan siswa serta orang tua siswa, agar proses pembelajaran yang berlangsung selama masa pandemi bisa

lebih efektif. Selain itu guru diharapkan bisa menerapkan media pembelajaran yang lebih inovasi seperti menggunakan media audio visual, dan media-media lainnya.

b. Bagi kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat mengambil kebijakan yang lebih tepat dalam menggunakan aplikasi yang bisa menunjang proses pembelajaran, selain itu kepala sekolah dapat mengadakan rapat secara berkala agar mengetahui apa saja yang menjadi hambatan baik bagi guru selaku tenaga pengajar, maupun bagi siswa selaku penerima ilmu yang diberikan oleh guru.

c. Bagi siswa

Diharapkan siswa bisa lebih aktif dan meningkatkan motivasi untuk belajar, karena meskipun guru telah menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat tetapi keinginan dari siswa untuk mau belajar kurang maka hal tersebut tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu eko. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori &Praktis*, Yogyakarta : Calpulis
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (2014). *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Ariesca, Yuni., Dkk. (2021). "Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di SDN Se-Kecamatan Maluk." *Jurnal Pendidikan*. Vol.2. (1): 20-25.
- Darmadi, Hamid. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta: Animage.
- Dipraja, Moh Kurnia. (2019). *Menangkap Makna Dalam Dinamika Pendidikan*. Yogyakarta: Spasi Media.
- Hamzah, F., Mujib, A., & Firmansyah, F. (2022). Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Schoology. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1).
- Hayadi, Didik., Dan Awan Santosa. (2020). *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Yogyakarta: Mbridge Press.
- Irwan., Dan Rahmat Santaria. (2020). *Tantangan Tenaga Pengajar Dan Pelajar Terhadap*

- Jaminan Mutu Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. Vol.3. (2): 259-63.
- Jumiatmoko. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Jurnal Wahana Akademika*. Vol.3. (1): 52-66.
- Kencanawaty, Gita., Dkk. (2020). Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Dampak Dari Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diskusi Panel pendidikan Universitas PGRI Jakarta*: 215-20.
- Mujib, A. (2019). Kesulitan mahasiswa dalam pembuktian matematis: Problem matematika diskrit. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(1), 51-57.
- Mulyasa, Erika. (2015). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukhlis, M. A., & Napitupulu, S. (2021). Peran Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 106815 Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 138-152.
- Rohmat. (2012). *Pilar-Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Sidiq, Ricu., Dkk. (2019). *Strategi Belajar Mengajar: Menjadi Guru Sukses*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiono, (2014). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto dan Hetifa, (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, Bandung: Yayasan Bogor Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*.